



BONGKAR: Jajaran Pemkot Jogja dan stakeholder terkait saat melakukan pembongkaran bangunan liar melibatkan alat berat di bantaran Sungai Winongo, kemarin (24/4). Ini menjadi salah satu tanda normalisasi sungai dimulai.

Normalisasi Sungai Winongo Dimulai

Deretan Bangunan Liar Dirobohkan, Targetkan Bantaran Jadi Kawasan Wisata

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja resmi memulai normalisasi Sungai Winongo, kemarin (24/4). Kegiatan ini ditujukan untuk mengembalikan fungsi sungai. Konsekuensinya, deretan bangunan liar yang tak seharusnya ada di bantaran sungai dirobohkan di area Bendung Tanjung Patangpuluhan dengan alat berat.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, proyek normalisasi sekaligus untuk melindungi permukiman warga dari ancaman bencana banjir dan longsor. Terlebih, kondisi sisi timur Sungai Winongo di wilayah Patangpuluhan yang penuh dengan bangunan liar telah lama menjadi sorotannya.

Keberadaan bangunan liar berupa kandang-kandang ayam itu cukup mengganggu estetika dan fungsi sungai. Melalui normalisasi tersebut, diharapkan dapat mempercepat kawasan sungai. Sehingga bisa dioptimalkan oleh masyarakat untuk destinasi wisata.



Terlebih, di Bendung Tanjung sendiri sudah memiliki fasilitas seperti gazebo dan wahana permainan anak. Namun, selama ini pemandangan yang disuguhkan oleh pengunjung hanya berupa kandang ayam yang tidak teratur dan terkesan kumuh. "Kalau sungai bersih, tentu akan enak dipandang. Jangan sampai ada gazebo, tapi yang dilihat malah kandang ayam," ujar Hasto di sela pemberitaan Sungai Winongo.

Bupati Kulon Progo 2011-2019 itu memastikan, Pemkot akan melakukan pencegahan agar bangunan liar tidak muncul kembali. Upa-

yanya dengan mengencangkan sosialisasi yang melibatkan komunitas sungai.

Komunitas sungai ini dinilai bisa menjadi garda terdepan dalam memantau dan memberikan edukasi kepada masyarakat secara terus-menerus. Sehingga kelestarian Sungai Winongo tetap terjaga pasca-normalisasi. "Sosialisasi dan edukasi berkelanjutan menjadi strategi utama," katanya.

Sementara itu, Ketua Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) Endang Rohjani mengatakan, masih banyak warga berdalih bahwa pembongkaran kandang-kandang

ayam sebagai upaya peningkatan ekonomi. Pola pikir masyarakat ini yang selama ini menjadi kendalanya untuk mengedukasi.

Namun saat ini, dia bersyukur dengan adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat mulai paham dengan risiko pendirian bangunan liar di bantaran sungai. Dia pun optimistis program Winongo Wisataku 2030 bisa benar-benar terwujud.

Endang menyatakan, sudah mulai melakukan penataan di sisi barat Sungai Winongo. Bentuk yang dilakukan dengan pendirian *integrated farming* berupa ladang sayuran yang terintegrasi dengan peternakan ayam serta maggot. Ke depan, dia menarget program tersebut bisa menyasar sisi timur bantaran sungai.

"*Ahamdulillah* pemerintah kota berinisiasi untuk melakukan edukasi. Masyarakat kemudian menerima bahwa pendirian bangunan liar itu malah bikin kumuh," tambahnya. ([tnu/wia/hep](#))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005